

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari lapangan yang berupa praktik keyakinan masyarakat Dukuh Karangpakis terkait mitos-mitos yang diyakininya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan makna, symbol, dari realita sosial masyarakat Karangpakis yang dianalisis dari pemikiran masyarakat, juru kunci dan tokoh agama Karangpakis dengan landasan teori interaksi simbolik Mead dan teori hermeneutika Gadamer.

Pendekatan kualitatif menekankan peneliti sebagai objek dan instrumen yang berusaha menemukan jawaban dari mitos-mitos yang diyakini oleh masyarakat Dukuh Karangpakis dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Dukuh Karangpakis, obsevasi maupun dokumentasi yang kemudian dianalisis.

B. Setting Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilakukan di Dukuh Karangpakis, Desa Jepangakis, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Dalam hal ini menjelaskan mengenai bagaimana masyarakat dukuh Karangpakis memaknai simbol sosial yang ada di dukuh tersebut dan bagaimana analisis hermeneutis atas simbol sosial yang ada di Dukuh Karangpakis. Alasan melakukan penelitian di Dukuh Karangpakis ini adalah karena belum adanya peneliti yang meneliti mengenai simbol sosial masyarakat Karangpakis.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini merupakan masyarakat asli serta sesepuh yang ada dukuh Karangpakis yang mau diperoleh keterangannya. Subyek penelitian mempunyai peran yang sangat penting, karena dari subyek tersebut maka peneliti nantinya memperoleh data yang akan diamati. Subyek penelitian adalah individu. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat, sesepuh, juga juru kunci dan tokoh agama yang ada di Dukuh Karangpakis.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data yang berdasarkan data primer (utama) dan data sekunder (pendukung).

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian atau objek penelitian dengan melakukan wawancara langsung kepada masyarakat, sesepuh, juru kunci dan tokoh agama yang ada di Dukuh Karangpakis.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai pendukung yang relevan atas tema penelitian, yaitu bisa berupa jurnal, tesis, skripsi, majalah, dan sebagainya.¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa teknik, agar data yang didapat mampu memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Dukuh Karangpakis, Desa Jepangakis, mengamati menggunakan indra dengan tujuan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya baik yang tertulis, maupun tidak tertulis. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga mencatat sesuatu yang penting seperti letak-letak geografis Dukuh Karangpakis, dan data hasil pengamatan yang diperoleh nantinya akan diolah lagi atau dianalisis.

2. Wawancara

Selain melakukan observasi, penulis juga mengumpulkan data-data dengan melakukan wawancara kepada Juru Kunci Dukuh Karangpakis, tokoh masyarakat seperti Kyai dan sesepuh yang ada di Dukuh Karangpakis secara langsung dengan mendatangi rumahnya. Sebelum melakukan wawancara, penulis sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang nantinya akan ditanyakan

¹H.M Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan KEBIJAKAN Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal, 132.

kepada narasumber, seperti bagaimana asal mula munculnya larangan memelihara dan menyembelih kambing di Dukuh Karangpakis, apa yang akan terjadi jika tetap ada masyarakat Karangpakis yang memelihara dan juga menyembelih kambing di Dukuh Karangpakis, dll.

3. Dokumentasi

Pada saat terjun ke lokasi pengamatan, selain mengamati, melakukan wawancara kepada Juru Kunci Dukuh Karangpakis, tokoh masyarakat seperti Kyai dan sesepuh yang ada di Dukuh Karangpakis penulis juga melakukan dokumentasi agar data yang didapatkan lebih valid, penulis melakukan dokumentasi yang berbentuk file seperti foto bersama narasumber saat atau sesudah wawancara, mencatat apa saja yang dikatakan oleh narasumber, dan sebagainya.²

F. Penguji Keabsahan Data

Data diakui kevalidannya dalam penelitian kualitatif jika yang apa yang ditulis peneliti dengan apa yang terjadi pada obyek benar-benar sama, tidak ada perbedaannya. Dalam penelitian kualitatif kebenaran realitasnya bersifat umum dan sesuai pada kemampuan peneliti dalam membentuk fenomena yang sedang diamati, kebenaran dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, akan tetapi jamak.³ Uji keabsahan pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal) dan *dependability* (reliabilitas).

1. Uji Kredibilitas

Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada perpanjangan pengamatan ini, penulis kembali melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada Juru Kunci Dukuh Karangpakis, tokoh masyarakat seperti Kyai dan sesepuh yang ada di Dukuh Karangpakis untuk mendapatkan informasi yang lebih detail, yang mungkin pada wawancara sebelumnya tidak disampaikan. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan penulis setelah selesai menganalisis data dari hasil observasi dan wawancara yang sebelumnya

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

³Dr. H. Salim, M.Pd., Dr. Haidir, S.Ag., M.Pd., *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 120.

b. Meningkatkan Ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan, penulis melakukan bimbingan 2 minggu sekali, melakukan pemeriksaan ulang setiap hari dan juga membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang sedang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengujian hasil kevalidan data yang didapat dari berbagai sumber, berbagai cara, dan juga berbagai waktu. Dengan hal ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber, dilakukan dengan memadukan sumber dari tokoh dan masyarakat yang berkaitan dengan tema Analisis hermeneutis atas simbol sosial bagi masyarakat Karangpakis dalam mitos kuno dan apabila ada pendapat dari masyarakat yang berbeda atau bertentangan, maka penulis menanyakan kebenarannya kepada juru kunci.

Setelah melakukan wawancara dengan berbagai narasumber, penulis menganalisis dan menggolongkan hasilnya agar memperoleh hasil yang sama antara satu narasumber dengan narasumber yang lain, kemudian akan mendapatkan kesimpulan dan selanjutnya dimintakan persetujuan kepada narasumbernya.⁴

2) Triangulasi Teknik

Teknik bisa berupa teks, wawancara, foto-foto, Untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini, maka penulis melakukan pengecekan pada narasumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Setelah melakukan wawancara, maka penulis mengecek hasil observasi maupun hasil analisis dokumen. Apabila terdapat perberbedaan data maka peneliti melakukan wawancara kembali dengan

⁴Dr. H. Salim, M.Pd., Dr. Haidir, S.Ag., M.Pd., *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 121.

narasumber yang bersangkutan agar memperoleh data yang dianggap benar.⁵

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (foto-foto)

3) Triangulasi Waktu

Pada triangulasi waktu ini, peneliti melakukan wawancara antar satu narasumber ke narasumber lainnya dengan jam dan hari yang berbeda, ada yang pagi menjelang siang, ada yang sore hari, dan ada yang dihari libur (Sabtu dan Ahad), karena setiap narasumber memiliki kesibukan tersendiri. Ada yang waktu pagi bekerja sehingga waktu luangnya disore hingga malam hari saja, dan ada yang pagi hari dirumah tetapi sore harinya pergi ke makam Mbah Brojo Kusuma untuk bersih-bersih.

Triangulasi waktu perlu dilakukan agar mengetahui kredibilitas data, karena waktu dalam pengumpulan data juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Seperti, data hasil wawancara pagi hari dapat berbeda dengan data yang diperoleh saat melakukan wawancara sore hari. Oleh karena itu perlu dilakukannya pengecekan waktu dan situasi yang berbeda.⁶

2. Pengujian *Dependability*

Dalam pengujian *dependability* ini, penulis menjelaskan keseluruhan proses penelitian yang diawali dengan alasan mengambil tema ini, menentukan masalahnya, dan dilanjut melakukan penelitian yang kemudian dianalisis lalu diketik, dimana nantinya setiap 2 minggu sekali penulis menemui pembimbing untuk melaporkan hasil analisisnya agar diperiksa dan juga melakukan konsultasi.⁷

Pengujian *dependability* ini perlu dilakukan karena sering terjadi peneliti yang tidak melakukan observasi kelapangan, akan tetapi bisa memberikan data. Dalam hal ini

⁵H. Salim, M.Pd., Dr. Haidir, S.Ag., M.Pd., *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 121.

⁶H. Salim, M.Pd., Dr. Haidir, S.Ag., M.Pd., *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 121.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

penelitian tersebut berarti tidak dapat dipercaya atau dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah mengumpulkan semua data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan sehingga menjadi pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif.⁸

Huberman dan Miles mengusulkan bentuk analisis data melalui 3 alur kegiatan bersamaan antara reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.⁹

1. Reduksi Data

Setelah data terkumpul dari hasil melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya penulis mereduksi data yang diperoleh tersebut dengan cara mengabungkan semua hasil penelitian, kemudian disederhanakan dengan cara membuat rangkuman agar bisa fokus pada hal-hal pokoknya saja, dan selanjutnya menggolongkan pertema dengan cara memberi kode.

Dalam melakukan sebuah penelitian pastilah data yang didapat cukup banyak dan kaya akan berbagai informasi. Maka dari itu perlunya melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti melakukan proses penyeleksian, penyederhanaan, abstraksi serta merubah data kedalam bentuk catatan dengan cara mengelompokkan menjadi berbagai kategori dan hanya mengambil data yang penting, yang sesuai dengan tema.¹⁰

2. Peyajian Data

Setelah selesai melakukan reduksi data, maka selanjutnya melakukan penyajian data yaitu dengan cara menyusun data

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 377.

⁹Jogiyanto Hartono., M., M.B.A., Ph.D., Prof., *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), 49.

¹⁰Jogiyanto Hartono., M., M.B.A., Ph.D., Prof., *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), 49.

secara sistematis kemudian diuraikan dan dinarasikan agar menjadi dasar dalam membangun sebuah argumentasi.¹¹

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis suatu data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi hasil dari mereduksi dan penyajian data, agar mendapatkan pemahaman lebih jelas terhadap masalah yang diteliti.¹²



¹¹Jogiyanto Hartono., M., M.B.A., Ph.D., Prof., Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data, (Yogyakarta: ANDI, 2018), 49.

¹² Jogiyanto Hartono., M., M.B.A., Ph.D., Prof., Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data, (Yogyakarta: ANDI, 2018), 49.